

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 di RW 01 KELURAHAN PONDOK RANJI TANGERANG SELATAN

Karyadi¹

UIN Syarif Hidayatullah, Studi Ilmu Keperawatan
Karyadi.fkik@uinjkt.ac.id

Risca Hayatun Nikmah²

UIN Syarif Hidayatullah, Studi Ilmu Keperawatan
riska.hayatunnikmah17@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan COVID-19. Untuk memutuskan penularan COVID-19 khususnya pada kelompok yang berisiko tinggi perlu dilakukan 3 M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak sehingga dapat memutus mata rantai COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan hasil sebanyak 100 responden. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner dan data yang diperoleh dianalisis dengan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 18-30 Tahun yaitu sebanyak 58 orang (58%), berjenis kelamin Laki-laki sejumlah 65 orang (65%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 47 orang (47%), pengetahuan COVID-19 kategori baik sebanyak 85 orang (85%), dan perilaku pencegahan COVID-19 kategori sedang 80 orang (80%). Perlu adanya peningkatan kerjasama masyarakat dengan RT/RW setempat untuk melakukan pencegahan dan saling mengingatkan tentang pencegahan COVID-19.

Kata kunci: Pengetahuan, perilaku, COVID-19.

ABSTRACT

Coronavirus is a virus that causes covid-19. To break the transmission of covid-19, especially in high-risk groups, 3 m (3 ft) of wearing masks, washing hands, and walking distance would be necessary to cut off the covid-19 link. The purpose of this study is to know an overview of society's knowledge and behavior in the prevention of covid-19. This study uses a quantitative descriptive method. Sample sampling is sampling with the results of 100 respondents. Data retrieval USES is a questionnaire instrument and data obtained is analyzed with univariate analysis. Studies show that the vast majority of respondents are as young as 58 (58%), of males 65 (65%), with a high school education of 47 (47%), of covid-19 as good as 85 (85%), and covid-19 categories are 80 (80%). An increase in community cooperation with local RT/RW should include prevention and warnings against covid-19.

Keywords: knowledge, behavior, COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan kelompok virus yang disebabkan dari penyakit hewan ataupun manusia. Seperti yang kita ketahui coronavirus dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia seperti batuk dan pilek hingga lebih serius seperti Middle East Resptory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Resptory Syndrome (SARS). COVID-19 yang hanya berukuran sekitar 120 nanometer, diyakini sangat cepat menyerang dan menginfeksi tubuh manusia (WHO, 2021).

Menurut penelitian Moudy & Syakurah (2020) Coronavirus merupakan virus yang

ditularkan secara zoonosis (penyebaran dari hewan ke manusia) dan menimbulkan gejala ringan sampai gejala berat. Pada tanggal 11 febuari 2020, WHO mengumumkan resmi dari munculnya penyakit ini, yaitu sebagai "COVID-19" (coronavirus disease 2019) yang tercantum pada International Classification of Disease (ICD). Penularan virus penyebab COVID-19 masih belum diketahui secara pasti pada tanggal 26 April 2020, kasusnya semakin bertambah parah hingga diseluruh Indonesia dan negara lain (Moudy & Syakurah, 2020).

Karyadi Dkk : *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Rw 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangerang Selatan*

COVID-19 ditemukan pertama kali di kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Kemudian menjadi salah satu ancaman bagi seluruh manusia didunia karena penyebaran yang begitu cepat. Tanda dan gejala umum terjadi infeksi COVID-19 lainnya seperti gangguan pernapasan akut, demam, batuk, pilek, sesak nafas, sakit tenggorokan dan letih lesu yang biasanya muncul dalam waktu 2 -14 hari setelah paparan. Pencegahan COVID-19 bisa dilakukan dengan melakukan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak), hati-hati kontak dengan hewan, melakukan olahraga, istirahat cukup, mengkonsumsi gizi seimbang dan bila batuk, pilek dan sesak nafas harap segera ke rumah sakit atau fasilitas Kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari WHO pada tanggal 15 Februari 2021 jumlah kasus positif di dunia sudah mencapai 108.579.352 jiwa dan kasus yang meninggal sudah mencapai 2.396.408 jiwa. Sedangkan data dari Kemenkes RI pada tanggal 15 Februari 2021. terkonfirmasi pasien positif COVID-19 mencapai 1.223.930 jiwa, pasien sembuh (positif COVID-19) mencapai 1.032.065 jiwa, dan pasien meninggal (positif COVID-19) mencapai 33.367 jiwa. Dari data tersebut pada tanggal 15 Februari 2021 Provinsi Banten menduduki peringkat ke-10 penyumbang terbesar kasus positif di Indonesia dengan jumlah mencapai 27.324 jiwa. Dari jumlah kasus diatas masih banyak yang belum terkonfirmasi, masyarakat lebih memilih mengisolasi diri di dalam rumah dan merasa khawatir jika terkonfirmasi sebagai pasien positif COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Pada tanggal 26 Maret 2021 jumlah kasus positif di Tangerang selatan yaitu 14.641 jiwa, di kecamatan Ciputat Timur yang terinfeksi positif COVID-19 2.002 jiwa. Sedangkan di kelurahan Pondok Ranji yang terkonfirmasi positif ada 61 jiwa dan yang meninggal 4 jiwa. Peneliti akan melakukan penelitian di RW 01 kelurahan Pondok Ranji yang merupakan Zona Hijau (Satgas, 2021).

Sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 perlu dilakukanya 3 M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak sehingga dapat memutus mata rantai COVID-19, dan mencegah penularan COVID-19 khususnya pada pasien dengan resiko tinggi terpapar COVID-19. Maka perlunya kesadaran masyarakat

dan pengetahuan terkait pencegahan COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Menurut penelitian Moudy & Syakurah (2020) Dalam menjaga kesehatan, ada dua faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti faktor perilaku dan non perilaku. Perilaku pencegahan COVID-19 menjadi perhatian penting pada masa pandemi COVID-19. Menurut B. Bloom, terdapat tiga domain/ranah yaitu pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan Tindakan (practice). Pengetahuan adalah pemahaman partisipan tentang topik yang dipelajari. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan (Moudy & Syakurah, 2020).

Menurut penelitian dari Purnamasari (2020) Upaya memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman atau pengetahuan yang baik. Pada kasus pandemi COVID-19 di Indonesia sendiri, pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 masih sangat diperlukan dan sebagai dasar menunjukkan perilaku upaya pencegahan virus ini. Karena salah satu yang mempengaruhi seseorang yaitu tingkat pengetahuan (Purnamasari dan Raharyani, 2020).

Pengetahuan adalah hasil "Tahu" dan dihasilkan ketika seseorang melakukan penginderaan seperti suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indra manusia seperti indra pendengaran, penciuman, penglihatan, rasa dan raba. Menurut Notoatmodjo (2003), perubahan pengetahuan akan terjadi saat individu menyadari bahwa pengetahuan membawa manfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya. Adanya perubahan pengetahuan bisa dibuktikan dengan berbagai penelitian yang dapat membuat perubahan perilaku seseorang. Apabila seseorang mendapatkan perilaku baru melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif maka perilaku akan menjadi kebiasaan (Nurmala et al, 2018).

Menurut Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan ini berhubungan erat dan di harapkan dengan Pendidikan tinggi, maka semakin banyak pengetahuan maka akan semakin luas wawasan seseorang. Pengetahuan tidak harus dari Pendidikan formal tapi bisa dari non-formal seperti mengenai suatu objek yang mengandung aspek positif dan negatif. Semakin banyak aspek

positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif pada seseorang (Zulmiyetri et al, 2019).

Berdasarkan penelitian dari Alfikri et al (2021) pada mahasiswa keperawatan di Wilayah Pontianak Timur, penelitian yang diperoleh menjelaskan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan dan perilaku yang baik dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan tentang pencegahan COVID-19 kepada masyarakat sekitarnya.

Penelitian dari Sukesih et al (2020) dengan judul Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 Di Indonesia. Hasil dari penelitian ini pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%). Simpulan penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat pencegah penularan COVID-19 di Indonesia. Penelitian dari Moudy, J & Syakurah RA (2020) dengan judul Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($p=0,000$) dan pengetahuan dengan tindakan individu ($p=0,000$). Usaha pencegahan COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19.

Berdasarkan penelitian dari Purnamasari dan Raharyani (2020) menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 menunjukkan kategori baik (90%) dan cukup (10%). Perilaku masyarakat disana menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan melakukan jaga jarak. Walaupun pengetahuan menunjukkan hasil baik, masyarakat tetap di pantau dalam upaya pemutusan rantai penularan COVID-19.

Pada saat peneliti melakukan survei langsung di RW 01 Kelurahan Pondok Ranji pada tanggal 26 Maret 2021, peneliti melakukan wawancara pada 10 orang di daerah RW 01 terkait pengetahuan pencegahan COVID-19. Setelah

dilakukan wawancara hasil yang didapat yaitu 4 orang mempunyai pemahaman dan melakukan tindakan upaya pencegahan COVID-19 dan 6 orang masih kurang informasi dan tidak melakukan tindakan terkait upaya pencegahan COVID-19. Pertanyaan yang diberikan yaitu mengenai bagaimana cara mencuci tangan yang benar, bagaimana penggunaan masker yang benar dan berapa jam sekali masker harus diganti. Kemudian warga di RW 01 masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti tidak melakukan jaga jarak, tidak memakai masker, dan menyediakan cuci tangan di depan rumah atau halaman rumah. Berdasarkan data uraian yang diatas, dengan penambahan kasus COVID-19 setiap harinya serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang upaya pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 di RW 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangerang Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau suatu hal secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran terhadap suatu kondisi (Setiadi, 2013). Metode penelitian bertujuan untuk menggambarkan “Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 di RW 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangerang Selatan”. Pengambilan data memakai Teknik *probability sampling* melalui kuesioner dengan sampel 100 responden. Pada penelitian ini digunakan analisa univariat karena untuk menjabarkan secara deskriptif. Analisa univariat mempunyai tujuan yaitu untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (sumantri, 2011).

Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan salah satu yang melihat test hasil yang baik. Validitas menunjukkan

Karyadi Dkk : Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Rw 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangerang Selatan

sejauh mana instrumen penelitian dapat diukur mengukur apa yang ingin di ukur. Content validty (validitas isi) menunjukkan kemampuan item pertanyaan dalam instrumen yang mewakili. Sedangkan, pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat digunakan berulang kali dengan instrumen yang sama (Siregar, 2013). Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai r pada kolom cronbach's alpha. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r mendekati angka 1. Sehingga disepakati bahwa reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika > 0,7 (Budiarto, 2003).

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada bulan april-mei 2021 kepada 30 responden masyarakat Rt 06 RW 01 kelurahan pondok ranji dengan nilai R tabel 0,306 dan 19 pertanyaan pengetahuan tentang COVID-19. Kemudian hasilnya dianalisis menggunakan bantuan stastistik dimana 16 pertanyaan tentang COVID-19 dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitis di uji pada 30 responden tentang perilaku pencegahan COVID-19 dengan 14 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

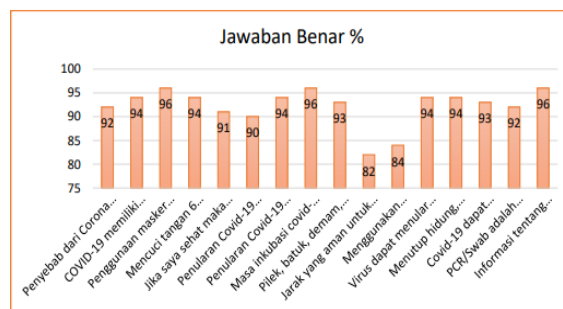
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik di RW 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangsel

Variabel Karakteristik	Frequen cy	Perce nt	
Usia	18-30	58	58%
	30-40	23	23%
	>40	19	19%
	Total	100	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	65	65%
	Perempu an	35	35%
	Total	100	100%
Pendidikan Terakhir	SD	20	20%
	SMP	13	13%
	SMA	47	47%

S1	20	20%
Total	100	100%

Hasil dari tabel 1 didapatkan bahwa total responden berdasarkan usia yang mengikuti penelitian ini sebanyak 100 responden dengan frekuensi responden berdasarkan usia. Responden dengan usia 18-30 tahun memperoleh presentase 58% atau 58 orang, usia 30-40 tahun memperoleh presentase 23% atau 23 orang, dan usia lebih dari 40 tahun memperoleh presentase 19% atau 19 orang. Karakteristik frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin. Responden dengan jenis kelamin Laki-laki mendapatkan frekuensi 65% atau 65 orang dan responden dengan jenis kelamin perempuan mendapatkan frekuensi 35% atau 35 orang. Karakteristik frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD memperoleh presentasi sebesar 20% atau 20 orang, tingkatan pendidikan terakhir SMP memperoleh presentasi sebesar 13% atau 13 orang, tingkatan pendidikan terakhir SMA memperoleh presentasi sebesar 47% atau 47 orang, dan tingkatan pendidikan terakhir S1 memperoleh presentasi sebesar 20% atau 20 orang.

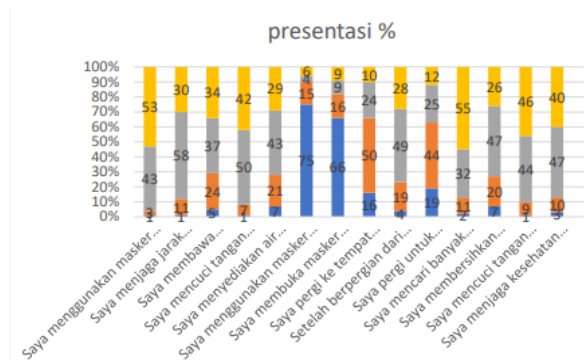
Grafik 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Terhadap COVID-19 di RW 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangsel



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab pertanyaan dengan benar. Frekuensi

tertinggi jawaban pertanyaan dengan benar yaitu 96% mengenai pertanyaan penggunaan masker dan handsanitizer untuk pencegahan COVID-19 dan yang terendah 82% mengenai pertanyaan jarak aman untuk mencegah penularan COVID-19. Pengetahuan pencegahan COVID-19 terdapat 16 pertanyaan. Kategori pengetahuan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu baik, cukup, dan kurang. Jawaban yang diterima dari responden diolah datanya serta diberikan skor.

Grafik 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 di RW 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangsel



Frekuensi pertanyaan dengan kecenderungan jawaban negatif paling banyak yaitu pertanyaan pergi ketempat umum dengan teman-teman dengan frekuensi 12% atau 12 orang dengan jawaban selalu dan sering 25% atau 25 orang. Kemudian frekuensi pertanyaan dengan kecenderungan jawaban positif paling banyak yaitu pertanyaan penggunaan masker dengan frekuensi 53% atau 53 orang menjawab selalu dan pertanyaan selalu mencuci tangan dengan frekuensi 46% atau 46 orang dengan jawaban selalu.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 di RW 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangsel

Perilaku	Frequency	Percent
Baik	13	13%
Sedang	80	80%
Kurang	7	7%
Total	100	100%

Tabel 2 diatas menunjukkan frekuensi responden berdasarkan perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19. Frekuensi responden yang memiliki perilaku baik memperoleh presentasi sebesar 13% atau 13 orang, perilaku sedang memperoleh presentasi sebesar 80% atau 80 orang, dan perilaku kurang memperoleh presentasi sebesar 7% atau 7 orang.

Usia responden pada penelitian ini dibagi beberapa kategori seperti usia 18-30 tahun, 30-40 tahun dan usia lebih dari 40 tahun. Presentasi dari setiap usia tersebut diantaranya 18-30 tahun memperoleh presentase 58% atau 58 orang, usia 30-40 tahun memperoleh presentase 23% atau 23 orang, dan usia lebih dari 40 tahun memperoleh presentase 19% atau 19 orang.

Pada penelitian Fitriani & Andriyani (2015) Usia mempengaruhi daya ingat dan pola pikir seseorang dimana semakin bertambah usia maka semakin berkembangnya daya ingat dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang di dapat semakin banyak. Selain itu perbedaan usia akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan sehingga usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Jenis kelamin pada penelitian ini dibagi kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini responden dengan jenis kelamin Laki-laki mendapatkan frekuensi 65% atau 65 orang dan responden dengan jenis kelamin perempuan mendapatkan frekuensi 35% atau 35 orang.

Pada penelitian mery novaria pay (2020) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh perilaku, hal ini

Karyadi Dkk : *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Rw 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangerang Selatan*

mungkin disebabkan informasi yang di dapat dari beberapa sumber yaitu media massa dan penyuluhan.

Pendidikan pada penelitian ini dibagi kategori yaitu pendidikan terakhir SD, SMP, SMA dan S1. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD memperoleh presentasi sebesar 20% atau 20 orang, tingkatan pendidikan terakhir SMP memperoleh presentasi sebesar 13% atau 13 orang, tingkatan pendidikan terakhir SMA memperoleh presentasi sebesar 47% atau 47 orang, dan tingkatan pendidikan terakhir S1 memperoleh presentasi sebesar 20% atau 20 orang.

Tingkat pendidikan berpengaruh pada perilaku seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuannya. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang ke ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan tidak hanya dibangku sekolah saja atau instasi, namun pendidikan juga dapat diambil dari pengalaman yang pernah di alami seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor seseorang untuk melaksanakan perilaku sehat (Notoadmojo, 2012). Sebagai contoh, perilaku seseorang yang sering mencuci tangan yang baik akan mudah dipahami jika seseorang tersebut mengetahui manfaat cuci tangan dan cara mencuci tangan dengan benar. Pada penelitian ini pengetahuan seseorang dalam melakukan pencegahan COVID-19 dinilai dari sejauh mana seseorang tersebut mengetahui apa itu COVID, bagaimana cara pencegahannya, bagaimana cara penggunaan masker yang tepat, bagaimana cara mencuci tangan yang benar dan lain-lain. Kemudian untuk jarak yang aman dalam pencegahan COVID-19 yaitu dengan jarak 2 meter, kemudian untuk penggunaan masker baiknya dipakai 3 kemudian diganti dengan masker baru, dan

cara mencuci tangan yang baik yaitu menggunakan air mengalir dan sabun selama 20 detik.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik terhadap COVID-19. Dalam penelitian Sukesih (2020) menggambarkan bahwa kesadaran responden dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19 sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Sumber pengetahuan responden terkait COVID-19 didapatkan dari informasi yang di peroleh, pengetahuan yang buruk adalah keterbatasan informasi yang didapat (Salman, 2020).

Kemudian dalam penelitian Nur Wahyuni (2021) tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19 dengan 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Kemudian dalam penelitian Ririn et al (2021) untuk memutus mata rantai COVID-19 perlu dilakukannya 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak) untuk menjaga kesehatan tubuh terutama dalam masa pandemi COVID-19, maka perlu dilakukannya penyuluhan dan penerapan 3M untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal pemutusan mata rantai penularan COVID-19.

Perilaku adalah bagian dari kegiatan suatu individu. Perilaku dilakukan individu atau apa yang di amati oleh individu lainnya. Perilaku juga merupakan suatu tindakan dari seseorang (Martina et al, 2021). Penyebaran COVID-19 membuat banyak kekhawatiran dimasyarakat sehingga munculah kepedulian sesorang dalam melakukan pencegahan COVID-19 baik diluar maupun di rumah.

Upaya masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19 menjadi salah satu perilaku kesehatan yang positif. Penelitian

ini mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki perilaku sedang sebanyak 80 responden (80%), kemudian responden yang memiliki perilaku baik 13 responden (13%), dan responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 7 responden (7%).

Untuk meningkatkan perilaku kesehatan baik dibutuhkan kerjasama dalam masyarakat yaitu saling mengingatkan, gotong royong dan melakukan kegiatan supaya muncul kebiasaan yang baik sehingga menciptakan lingkungan dengan kesadaran kesehatan tinggi mengenai pencegahan COVID-19.

Menurut penelitian purnamasari (2020) perilaku baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19, perilaku kesehatan bisa di pengaruhi dari banyak faktor seperti pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lingkungan. Pada penelitian Wulandini et al (2021) hasil yang didapat ada pengaruh perilaku 3M pencegahan COVID-19, sehingga perilaku pencegahan COVID-19 dapat berupa tindakan seperti meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan. Menurut asumsi peneliti, menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan COVID-19 sangat mempengaruhi perilaku 3M.

Pada penelitian Ratna et al (2021) untuk menerapkan protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya perlu menerapkan perilaku 3M supaya tidak mudah terkena penyakit atau tertular COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil dari keseluruhan temuan dan pengujian hasil penelitian, bahwa gambaran usia responden mayoritas pada usia 18-30 tahun sebanyak 58 orang (58%), jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak 65

orang (65%), tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas tamat SMA sebanyak 47 orang (47%). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dalam kategori baik sebanyak 85 orang (85%), Cukup 13 orang (13%), dan kurang 2 orang (2%). Serta gambaran perilaku masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 dalam kategori baik 13 orang (13%), sedang 80 orang (80%), dan kurang 7 orang (7%)

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan kuesioner pengetahuan dan perilaku mengenai COVID-19 sehingga isi kuesioner tidak terbatas

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk segala bentuk dukungan selama saya menyelesaikan skripsi dan bisa selesai tepat dengan waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri et al. 2021. *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan COVID-19*. *Jurnal Borneo Nursing*. Journal (BNJ) dalam <https://akperysismd.e-journalid/BNJ> Vol.3 No.1 Tahun 2021 diakses pada tanggal 16 Februari 2021
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Budiarto, E. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC.

Karyadi Dkk : Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Rw 01 Kelurahan Pondok Ranji Tangerang Selatan

- Anies. 2020. *Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib di Baca*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Kemenkes RI. 2020. *Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Corona virus (19-nCov)*. Di akses pada tanggal 07/02/2021 pukul 11:10 WIB dari <http://www.kemkes.go.id/>.
- Kemenkes RI. 2021. *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19*. Di akses pada tanggal 07/02/2021 pukul 18:55 WIB dari <https://www.kemkes.go.id/index.php>
- Kemenkes RI. 2021. *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 20:30 WIB dari <https://www.kemkes.go.id/index.php>
- Munir, Nur wahyuni & Alam, Rizqy Ifititah. 2021. *Pencegahan penularan COVID-10 dengan 3M di Kelurahan Rappokalling Makassar*. Dalam Jurnal Idea Pengabdian masyarakat
- Moudy, J & Syakurah, RA. 2020. *Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia*. Higea Journal Of Public Health Research And Development dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia> diakses pada tanggal 16 Februari 2021
- Nashar et al. 2016. *Kontribusi Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah"*. Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmala et al. 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Pakaya, Ririn et al. 2021. *Penerapan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) dalam upaya pencegahan penularan corona virus disease (COVID-19) Di Desa Mohiyolo Kec.Asparaga Kabupaten Gorontalo*. Dalam jurnal Pengabdian kepada masyarakat Universitas Gorontalo
- Purnamasari, I & Raharyani, AE. 2020. *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19*. Jurnal Ilmiah diakses pada tanggal 26 febuari 2021 pukul 16:20 WIB.
- Satgas COVID Tangsel. 2021. *Informasi terkait COVID-19*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 16:40 dalam <https://lawancovid19.tangerangselatankota.go.id/#> .
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, S. 2013. *Statistic Parametrik untuk penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.

index.php/BERDAYA di akses pada tanggal 16 Febuari 2021.

Zulmiyetri et al. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana

Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukarman, P., et al. 2020. *Perilaku Organisasi*. Yayasan kita menulis.

Wahyuni, Trisanti. 2020. *COVID-19 : Fakta-fakta yang Harus Kamu Ketahui tentang Corona Virus*. Malang : Pustaka Anak Bangsa.

WHO. 2021. *Novel Corona Virus*. Diakses pada tanggal 07/02/2021 pukul 10:00 WIB dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> .

Wulandini, Putri et al. 2021. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku 3M pencegahan COVID-19 pada Ibu PKK di Desa Rambah Hilir Timur*. Dalam jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat

Zalikha, SN & Emafita, H. 2021. *Pengetahuan dan Partisipa Masyarakat Gampong Lamgugob Dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19*. Jurnal Published by LPMB Imperium dalam <http://ejournal.imperiumintstitute.org/>